

**DIPLOMASI MINERAL INDONESIA PASCA LARANGAN EKSPOR MATERIAL
MENTAH TAHUN 2020**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik



Disusun Oleh:

Tiara Putri Andini - 1221004056

Dosen Pembimbing:

Dr. Muhammad Badaruddin, S.Sos., M.Sc., M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS BAKRIE**

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Tiara Putri Andini

NIM : 1221004056

Tanda Tangan : 

Tanggal : 5 Oktober 2026

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Tiara Putri Andini
NIM : 1221004056
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Diplomasi Mineral Indonesia Pasca Larangan Ekspor Material
Mentah Tahun 2020

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Badaruddin, S.Sos., M.Sc., M.A. ()

Penguji 1 : ()

Penguji 2 : ()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 5 Oktober 2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik di Universitas Bakrie. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lahir hanya dari kemampuan dan usaha penulis sendiri. Ada begitu banyak doa yang diam-diam dipanjatkan, tangan-tangan yang membantu tanpa banyak bicara, serta orang-orang yang memilih untuk tetap tinggal dan menemani di tengah perjalanan yang tidak selalu mudah. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan penulis kekuatan ketika langkah terasa berat, ketenangan ketika segala sesuatu terasa tidak pasti, serta jalan pada waktu-waktu ketika penulis sendiri tidak tahu harus ke mana. Atas izin-Nya, segala proses panjang ini akhirnya sampai pada titik yang dahulu hanya berani penulis bayangkan.
2. Kedua orang tua penulis dan keluarga tercinta, yang menjadi alasan sekaligus tempat penulis selalu kembali. Terima kasih atas doa yang mungkin tidak selalu penulis dengar, tetapi selalu penulis rasakan; atas kesabaran, pengorbanan, dan keyakinan yang tidak pernah berhenti diberikan bahkan ketika penulis sendiri sempat meragukan kemampuan diri. Jika pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, ada begitu banyak cinta dari keluarga yang ikut mengantarkan penulis sampai ke titik ini. Pencapaian ini bukan hanya milik penulis, melainkan juga milik mereka yang sejak awal percaya bahwa penulis mampu sampai di sini.
3. Ibu Prof. Ir. Sofia W. Alisjahbana, M.Sc., Ph.D., IPU, selaku Rektor Universitas Bakrie.
4. Bapak Dr.rer.pol. Aditya Batara Gunawan, S.Sos., M.Litt., selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Bakrie.
5. Bapak Tri Andika Kurniawan, S.Sos., M.A., selaku Wakil Rektor II Universitas Bakrie.
6. Bapak Dr. Muhammad Badaruddin, S.Sos., M.Sc., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik, serta masukan yang membantu penulis untuk terus memperbaiki diri dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena dalam proses yang tidak selalu mudah, Bapak tidak hanya membantu penulis menemukan arah dalam penelitian, tetapi juga mengajarkan bahwa sebuah proses yang baik membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan keberanian untuk terus memperbaiki apa yang belum sempurna.

7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Politik Universitas Bakrie, yang telah memberikan ilmu, perspektif, dan pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf Program Studi Ilmu Politik Universitas Bakrie, atas bantuan, perhatian, dan dukungan dalam berbagai hal yang mungkin terlihat sederhana, tetapi sangat berarti dalam kelancaran perjalanan akademik penulis.
9. Widya, Helmina, dan Egi, tiga sahabat yang telah hadir sejak masa SMP dan tetap menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga hari ini. Terima kasih karena waktu yang berjalan tidak pernah benar-benar mengubah arti persahabatan ini. Terima kasih telah menjadi tempat bercerita, tempat pulang ketika hari terasa berat, serta menjadi tiga orang yang selalu memberikan dukungan tanpa perlu diminta. Ada banyak fase dalam hidup yang telah dilewati bersama, dan penulis bersyukur bahwa kalian masih ada di salah satu fase paling penting ini.
10. Teman-teman dalam grup Tim Hore, Kelompok IGK, dan Glodok Trip, yang telah menjadi bagian dari cerita selama masa perkuliahan. Terima kasih atas tawa, percakapan, kebersamaan, dan berbagai cerita yang membuat perjalanan kuliah terasa lebih ringan. Mungkin sebagian dari hal-hal yang kita lakukan selama perkuliahan terlihat sederhana, tetapi justru hal-hal kecil itulah yang kelak akan menjadi bagian dari kenangan yang paling dirindukan.
11. Rere dan Mayla, teman kuliah sekaligus teman satu dosen bimbingan yang sama-sama merasakan panjangnya proses menuju penyelesaian skripsi. Terima kasih karena telah menjadi teman bertukar cerita, tempat berbagi keresahan, dan teman yang saling menguatkan ketika proses bimbingan maupun penyusunan skripsi terasa melelahkan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa sedikit lebih ringan karena ternyata ada orang lain yang juga sedang berjuang melewati jalan yang sama.
12. Teman-teman di PSI Jakarta, yang telah menjadi bagian dari hari-hari penulis selama bekerja. Terima kasih telah mengisi hari-hari tersebut dengan berbagai cerita, diskusi, pengalaman, dan dukungan. Terima kasih telah menjadi rekan kerja sekaligus teman berbagi pikiran dan energi di tengah berbagai kesibukan. Kehadiran kalian menjadi bagian dari perjalanan yang turut membentuk penulis, baik secara profesional maupun pribadi.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang dalam bentuk apa pun telah memberikan bantuan, doa, dukungan, waktu, maupun sekadar kalimat sederhana yang membuat penulis bertahan satu hari lebih lama. Setiap kebaikan yang

diberikan mungkin tidak seluruhnya sempat penulis balas atau sampaikan secara langsung, tetapi semuanya memiliki tempat tersendiri dalam perjalanan ini.

14. Diri sendiri, yang telah bertahan melewati hari-hari yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena tetap memilih untuk berjalan, bahkan ketika proses ini terasa panjang, melelahkan, dan sesekali membuat penulis mempertanyakan kemampuan diri sendiri. Terima kasih karena tetap membuka laptop ketika rasanya ingin berhenti, tetap datang ketika ingin menyerah, dan tetap mencoba meskipun tidak selalu tahu apakah langkah yang diambil sudah benar. Mungkin tidak semua perjuangan terlihat oleh orang lain, tetapi diri sendiri tahu betapa banyak hal yang telah dilewati untuk sampai pada halaman terakhir ini. Terima kasih karena pada akhirnya, setelah segala keraguan dan rasa lelah itu, penulis tetap memilih untuk tidak menyerah.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa menyelesaikan skripsi bukan hanya tentang menuntaskan sebuah tulisan, melainkan tentang sampai pada sebuah titik setelah melewati begitu banyak hal yang tidak semuanya dapat dituangkan ke dalam halaman-halaman penelitian ini. Ada rasa lelah, ragu, takut, kecewa, tetapi juga ada tawa, harapan, dan orang-orang baik yang membuat semuanya layak untuk diperjuangkan.

Skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna. Namun, di balik segala kekurangannya, terdapat waktu, tenaga, doa, dan bagian dari perjalanan hidup penulis yang tidak sedikit. Oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sesuatu yang layak untuk dikenang sebagai salah satu bagian dari perjalanan penulis dalam menempuh pendidikan.

Terima kasih kepada setiap orang yang pernah hadir dan mengambil bagian dalam perjalanan ini. Tidak semua kebaikan akan tertulis namanya di halaman ini, tetapi setiap kebaikan telah menjadi bagian dari cerita yang membawa penulis sampai di sini.

Jakarta, Oktober 2026

Penulis



Tiara Putri Andini

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Tiara Putri Andini
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya saya yang berjudul:

“Diplomasi Mineral Indonesia Pasca Larangan Ekspor Material Mentah Tahun 2020”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta untuk kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Tanggal :

Yang Menyatakan,



Tiara Putri Andini

DIPLOMASI MINERAL INDONESIA PASCA LARANGAN EKSPOR MATERIAL MENTAH TAHUN 2020

Tiara Putri Andini

ABSTRAK

Kebijakan larangan ekspor bijih nikel yang diberlakukan Indonesia sejak 1 Januari 2020 menandai pergeseran penting dalam pengelolaan sumber daya mineral nasional. Sebagai pemilik cadangan nikel terbesar dan produsen sekitar 59 persen nikel dunia, Indonesia memanfaatkan kebijakan hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah domestik dan memperkuat posisi tawar dalam rantai pasok global di tengah naiknya permintaan mineral kritis untuk kendaraan listrik. Kebijakan tersebut memicu respons yang beragam dari mitra dagang, mulai dari gugatan di Organisasi Perdagangan Dunia hingga gelombang investasi smelter. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Indonesia menggunakan diplomasi mineral sebagai instrumen untuk mengamankan kebijakan hilirisasi nikel demi mempertahankan kepentingan nasional pada periode 2020–2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi dokumen atas peraturan, laporan resmi pemerintah, data perdagangan dan investasi, publikasi lembaga internasional, serta literatur akademik. Analisis dilakukan dengan kerangka diplomasi sumber daya (*resource diplomacy*) dari sudut pandang negara eksportir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menjalankan satu kebijakan domestik yang sama, tetapi memakai empat pendekatan diplomasi mineral yang berbeda sesuai kebutuhan nasionalnya, yaitu relokasi investasi dengan Cina, integrasi rantai pasok dengan Korea Selatan, kerangka institusional dengan Australia, serta litigasi dan keterkaitan isu dengan Uni Eropa. Tingkat realisasi keempat pendekatan tersebut tidak merata, dan keberhasilannya menyimpan risiko ketergantungan berlapis terhadap modal, teknologi, dan pasar Cina.

Kata kunci: diplomasi mineral, negara eksportir, hilirisasi nikel, *resource diplomacy*, diferensiasi mitra

DIPLOMASI MINERAL INDONESIA PASCA LARANGAN EKSPOR MATERIAL MENTAH TAHUN 2020

Tiara Putri Andini

ABSTRACT

Indonesia's ban on nickel ore exports, in force since 1 January 2020, marked a major shift in the management of its mineral resources. As the holder of the world's largest nickel reserves and the producer of about 59 percent of global nickel, Indonesia has used downstreaming policies to increase domestic value added and strengthen its bargaining position in global supply chains amid rising demand for critical minerals for electric vehicles. The policy triggered diverse responses from trading partners, ranging from a dispute at the World Trade Organization to a wave of smelter investment. This study analyzes how Indonesia has employed mineral diplomacy as an instrument to secure its nickel downstreaming policy and safeguard national interests during 2020–2026. It adopts a qualitative approach based on document analysis of regulations, official reports, trade and investment data, publications of international institutions, and academic literature, using a resource diplomacy framework from the perspective of an exporting country. The findings show that Indonesia applies a single domestic policy but pursues four distinct approaches to mineral diplomacy according to its national needs: investment relocation with China, supply chain integration with South Korea, an institutional framework with Australia, and litigation and issue linkage with the European Union. The level of realization of these approaches is uneven, and their success carries risks of layered dependence on Chinese capital, technology, and markets.

Keywords: *mineral diplomacy, exporting country, nickel downstreaming, resource diplomacy, partner differentiation*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penelitian Terdahulu	10
1.3 Rumusan Masalah	23
1.3.1 Pertanyaan Penelitian	23
1.4 Tujuan Penelitian	24
1.5 Batasan Penelitian	24
1.6 Manfaat Penelitian	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	26
2.1 Strukturalisme	26
2.2 Merkantilisme	28
2.3 Kepentingan Nasional	31
2.4 Diplomasi Sumber Daya (<i>Resource Diplomacy</i>)	34
2.4.1 Pengertian Diplomasi Sumber Daya	34
2.4.2 Bentuk-Bentuk Diplomasi Sumber Daya Menurut Literatur	37
2.4.3 Diplomasi Sumber Daya, Diplomasi Energi, dan Diplomasi Mineral	39
2.5 Diplomasi Mineral dalam Perspektif Negara Eksportir	40
2.5.1 Relevansi Konsep Diplomasi Mineral dalam Penelitian	43
2.6 Rantai Pasok Global dan Rantai Nilai Global	44
2.7 Tabel Operasional Konsep	46
2.8 Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Kualitatif	49

3.2 Unit Analisis dan Eksplanatif.....	50
3.3 Jenis dan Sumber Data	51
3.3.1 Jenis Kualitatif.....	51
3.3.2 Sumber Data Primer	51
3.3.3 Sumber Data Sekunder	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data	52
3.5 Pengolahan dan Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2 Temuan Penelitian.....	56
4.2.1 Tujuan Kebijakan Larangan Ekspor Material Mentah	57
4.2.2 Dampak Kebijakan Larangan Ekspor Nikel terhadap Perdagangan Internasional..	60
4.2.3 Pembangunan Smelter dan Struktur Investasi Pasca-Larangan Ekspor	64
4.2.4 Respons Negara-Negara Lain terhadap Kebijakan Larangan Ekspor Nikel Indonesia.....	66
4.2.5 Diplomasi Mineral Indonesia Pasca-Larangan Ekspor Nikel 2020.....	69
4.3 Pembahasan.....	92
4.3.1 Operasionalisasi Empat Dimensi Kepentingan Nasional Indonesia.....	92
4.3.2 Pola Praktik Diplomasi Mineral Indonesia dalam Kerangka Diplomasi Sumber Daya.....	95
4.3.3 Pola Diplomasi Indonesia sebagai Strategi Pencapaian Kepentingan Nasional.....	97
4.3.4 Kesenjangan antara Rencana dan Realisasi Kerja Sama Mineral Indonesia.....	100
4.4 Dinamika Kebijakan Hilirisasi Nikel Era Pemerintahan Prabowo (2026).....	102
4.5 Konsekuensi Strategis bagi Keberlanjutan Hilirisasi Nikel Indonesia.....	105
4.6 Empat Pendekatan Diplomasi Mineral Indonesia	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	111
5.1 Simpulan.....	111
5.2 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 4.1 Nilai Ekspor Produk Olahan Nikel Indonesia, 2019–2025.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Statistik Mineral Kritis pada Tahun 2024.....	2
Tabel 1.2 Produksi dan Ekspor Nikel Indonesia Sebelum dan Sesudah Larangan Ekspor 2020	4
Tabel 1.3 Pemetaan Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian	22
Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk Diplomasi Sumber Daya Menurut Literatur.....	39
Tabel 2.2 Perbedaan Diplomasi Sumber Daya, Diplomasi Energi, dan Diplomasi Mineral ...	40
Tabel 2.3 Operasional Konsep	46
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Smelter Nikel di Indonesia, 2019–2025	65
Tabel 4.2 Smelter Nikel Utama yang Beroperasi atau Dibangun pada 2020–2026	65
Tabel 4.3 Realisasi Integrasi Rantai Pasok Baterai Indonesia-Korea Selatan per Tahap	78
Tabel 4.4 Indikator Hubungan Ekonomi Indonesia-Australia	83
Tabel 4.5 Perbandingan Pola Diplomasi Mineral Indonesia dengan Empat Mitra Strategis Pasca Larangan Ekspor Nikel 2020	99
Tabel 4.6 Empat Pendekatan Diplomasi Mineral Indonesia dan Risikonya.....	110

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

Singkatan/Istilah	Kepanjangan dan Arti
APNI	Asosiasi Penambang Nikel Indonesia
BKPM	Badan Koordinasi Penanaman Modal; kini Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM
BPS	Badan Pusat Statistik
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CATL	<i>Contemporary Amperex Technology Co. Limited</i> , produsen baterai asal Cina
CBAM	<i>Carbon Border Adjustment Mechanism</i> ; mekanisme Uni Eropa yang mengenakan biaya atas emisi karbon produk impor
CEPA	<i>Comprehensive Economic Partnership Agreement</i> ; perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif
CPO	<i>Crude Palm Oil</i> ; minyak sawit mentah
CRMA	<i>Critical Raw Materials Act</i> ; undang-undang bahan baku kritis Uni Eropa (2023)
DHE SDA	Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam
EUDR	<i>European Union Deforestation Regulation</i> ; regulasi Uni Eropa yang melarang masuknya produk terkait deforestasi
EV	<i>Electric Vehicle</i> ; kendaraan listrik
FDI/PMA	<i>Foreign Direct Investment</i> /Penanaman Modal Asing
Feronikel (FeNi)	Paduan besi dan nikel yang menjadi bahan baku baja nirkarat
GATT	<i>General Agreement on Tariffs and Trade</i> ; perjanjian umum tentang tarif dan perdagangan yang menjadi dasar aturan WTO
GSC	<i>Global Supply Chain</i> ; rantai pasok global
GVC	<i>Global Value Chain</i> ; rantai nilai global
HLI Green Power	PT Hyundai LG Indonesia Green Power; pabrik sel baterai patungan Hyundai, LG Energy Solution, dan IBC di Karawang
HPAL	<i>High Pressure Acid Leach</i> ; teknologi hidrometalurgi yang melarutkan bijih nikel kadar rendah (limonit) dengan asam sulfat pada tekanan dan suhu tinggi untuk menghasilkan MHP
HPM	Harga Patokan Mineral
HS	<i>Harmonized System</i> ; sistem kode klasifikasi barang dalam perdagangan internasional
IA-CEPA	<i>Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
IBC	Indonesia Battery Corporation
IEU-CEPA	<i>Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
IMIP	Indonesia Morowali Industrial Park, Sulawesi Tengah
IPA	<i>Investment Protection Agreement</i> ; perjanjian perlindungan investasi
IRA	<i>Inflation Reduction Act</i> ; undang-undang Amerika Serikat (2022) yang memberi insentif pajak kendaraan listrik dengan syarat asal bahan baku
IWIP	Indonesia Weda Bay Industrial Park, Maluku Utara
LME	<i>London Metal Exchange</i> ; bursa logam di London yang menjadi acuan harga nikel dunia
MHP	<i>Mixed Hydroxide Precipitate</i> ; produk antara nikel-kobalt hasil HPAL yang menjadi bahan baku nikel sulfat untuk baterai
MoU	<i>Memorandum of Understanding</i> ; nota kesepahaman
MPIA	<i>Multi-Party Interim Appeal Arbitration Arrangement</i> ; mekanisme banding sementara di luar Badan Banding WTO
NCA/NMC	<i>Nickel-Cobalt-Aluminium/Nickel-Manganese-Cobalt</i> ; jenis kimia katoda baterai litium-ion
Nikel <i>matte</i>	Produk antara berkadar nikel tinggi hasil peleburan, bahan baku nikel sulfat

Singkatan/Istilah	Kepanjangan dan Arti
NPI	<i>Nickel Pig Iron</i> ; besi kasar berkadar nikel rendah (sekitar 4–13 persen) untuk baja nirkarat
PMDN	Penanaman Modal Dalam Negeri
Prekursor	Bahan setengah jadi untuk membuat katoda baterai
RED II	<i>Renewable Energy Directive II</i> ; arahan energi terbarukan Uni Eropa
RKAB	Rencana Kerja dan Anggaran Biaya; dokumen yang menetapkan kuota produksi tambang
RKEF	<i>Rotary Kiln-Electric Furnace</i> ; teknologi pirometalurgi (peleburan) untuk mengolah bijih nikel kadar tinggi (saprolit) menjadi NPI atau feronikel
SMM	<i>Shanghai Metal Market</i> ; acuan harga logam di Cina
Smelter	Fasilitas pengolahan dan pemurnian mineral
<i>Upgrading</i>	Peningkatan kelas dalam rantai nilai, meliputi proses, produk, fungsi, dan rantai
WTO	<i>World Trade Organization</i> ; Organisasi Perdagangan Dunia